Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 10 Nomor 04, Desember 2024

GAYA BAHASA KIASAN DALAM NOVEL MERDEKA SEJAK HATI KARYA AHMAD FUADI SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR

[1]Yhoga Pratama
[1]Bahasa Indonesia PPG Universitas PGRI Semarang
[1]Yhogapra@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the forms of figurative language style contained in Ahmad Fuadi's novel Merdeka Sejak Hati. The approach used in this research is descriptive qualitative. The data in this study are in the form of words or sentences that contain figurative language style in Ahmad Fuadi's novel Merdeka Sejak Hati by Ahmad Fuadi. The technique used to collect the data was the reading and note taking technique by reading the entire novel and recording the forms of figurative language style in Ahmad Fuadi's novel Merdeka Sejak Hati. Based on the results of research and analysis, it can be concluded that the form of figurative language style in Ahmad Fuadi's novel Merdeka Sejak Hati includes: similes or equations, metaphors, allegories, allusions, eponyms, epiet, methanomia, cynicism, sarcasm, satire, inuendo, and or paranomasia.

Keywords: language style, *figuratively*, *Teaching Materials*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud-wujud gaya bahasa kiasan yang terdapat di dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang ada dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat yang mengandung gaya bahasa kiasan dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik baca dan catat dengan membaca keseluruhan novel dan mencatat wujud-wujud gaya bahasa kiasan yang ada di dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa wujud gaya bahasa kiasan yang ada dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi meliputi: simile atau persamaan, metafora, alegori, alusi, eponim, *epiet*, metanomia, sinisme, sarkasme, satire, inuendo, dan pun atau paranomasia.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Kiasan, Bahan Ajar.

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia sehari-hari, bahasa akan semakin berkembang dengan seiring berubahnya zaman. Sebagai mahluk sosial, manusia membutuhkan bahasa untuk saling berinteraksi

dengan individu ataupun kelompok sosial. Chaer (2014:14) mengatakan bahasa menandakan alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran,gagasan,pesan, konsep atau perasaan. Bahasa memiliki dua jenis, yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa tulis sering sekali digunakan dalam penulisan karya sastra seperti cerpen, novel, ataupun puisi untuk memperindah tulisan biasanya penulis menggunakan gaya bahasa. Jenis karya sastra antara lain adalah puisi, cerpen, novel, dan drama masing-masing karya sastra memiliki ciri khas. Isi karya sastra tidak jauh dari kehidupan masyarakat karena karya sastra lahir dan hidup dalam masyarakat.

Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013:12). Gaya bahasa merupakan keragaman bahasa yang digunakan penulis untuk memberi rasa pada tulisan yang dibaca ataupun didengar oleh manusia. Wiyatmi, (2008:42) mengatakan bahwa gaya bahasa adalah cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya bahasa terdiri dari beberapa jenis, menurut Keraf (2009:117-145) jenis gaya bahasa adalah sebagai berikut. Pertama, gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasar pilihan kata dibagai menjadi gaya bahasa resmi, gaya bahasa tidak resmi, dan gaya bahasa percakapan. Yang kedua adalah gaya bahasa berdasarkan nada, gaya bahasa berdasarkan nada dibagi menjadi gaya bahasa sederhana, gaya mulia dan bertenaga, dan gaya menengah. Yang ketiga adalah gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dibedakan menjadi klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis, dan repetisi. Yang terakhir adalah gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, gaya bahasa tersebut dibedakan menjadi gaya bahasa retoris dan kiasan.

Gaya bahasa retoris masih dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu *aliterasi*, *asonansi*, *anastrof*, *apofasis atau preterisio*, *apostrof*, *asindeton*, *polisindeton*, kiasmus, elipsis, *eufemismus*, *litotes*, *histeron proteron*, *pleonasme dan tautologi*, perifrasis, *prolepsis atau atisipasi*, *erotesis* atau pertanyaan retoris, *silepsis dan zeugma*, koreksio atau epanortosis, hiperbol, paradoks, dan oksimoron.

Sama halnya dengan gaya bahasa retoris, gaya bahasa kiasan pun masih dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu persamaan atau simile, metafora, (alegori, parabel, dan fabel), personifikasi atau *prosopopoeia*, *alusi*, eponim, *epiet*, sinekdoke, metonimia, *antonomesia*, *hipalase*, (ironi,sinisme, dan sarkasme), *satire*, *iuendo*, *antifrasis*, pun atau *paronomasia*. Pembelajaran kebahasaan pada novel terdapat di sekolah menengah atas (SMA). Siswa diharapkan mampu menganalisis kebahasaan pada novel, karena gaya bahasa juga sering digunakan oleh penulis pada karya sastranya.

Alasan penulis memilih novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi adalah karena novel tersebut selaian bisa untuk menganalisis kebahasaan, novel ini juga mengandung nilai-nilai kehidupan yang patut dijadikan contoh. Bahasa kiasan dipilih karena sering digunakan oleh penulis dalam penulisan suatu karya sastra, karena bahasa kiasan bersifat perbandingan atau persamaan biasanya digunakan penulis untuk memperindah tulisannya. Berdasarkan latar belakang uraian tersebut, maka peneliti memilih penelitian Gaya Bahasa Kiasan dalam Novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi sebagai Alternatif Bahan Ajar". Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana wujud gaya bahasa kiasan dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi? Penelitian yang berkaitan adalah Skripsi dari Erika Pratiwi (2016) yang berjudul Gaya Bahasa Retoris dan Kiasan dalam Berita Redaksiana di Trans 7 dan Rancangannya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini meneliti dua jenis gaya bahasa yaitu retoris dan kiasan, dan fungsi gaya bahasa retoris dan kiasan. Objek penelitiannya juga menggunakan video pada acara televisi redaksiana di Trans 7. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan tehnik pengumpulan data secara acak dan analisis data adalah analisis teks. Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan penulis menyimpulkan bahwa gaya bahasa dalam berita Redaksiana di Trans 7 adalah gaya bahasa retoris meliputi aliterasi, asonansi, erotesis, atau pertanyaan retoris, dan hiperbol. Kemudian gaya bahasa kiasan meliputi persamaan

atau smile, metafora, dan personifikasi. Perbedaan pada penelitian ini adalah objek penelitiannya yang menggunakan video dalam acara Redaksiana di sebuah stasiun televisi Trans 7, selain itu tehnik pengumpulan datanya pun berbeda. Pada penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan secara acak, sedangkan penulis menggunakan tehnik pengumpulan data secara kepustakaan. Implementasi yang digunakan juga berbeda, pada skripsi tersebut penelitian diimplementaasikan ke kelas XI SMA, namun penulis kali ini akan menggunakannya untuk siswa kelas XII. Persamaan penelitian tersebut terdapat di gaya bahasa yang diteliti yaitu gaya bahasa kiasan.

Skripsi dari Dwi Kurniastuti (2016) yang berjudul Analisis Gaya Bahasa pada Novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono; (2) skenario pembelajaran gaya bahasa novel Hujan Bulan Juni. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif, tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka yaitu dengan membaca keseluruhan teks novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono. Perbedaan pada penelitian ini adalah gaya bahasa yang dianalisis, penulis meneliti semua gaya bahasa namun pada penulis yang sekarang hanya fokus pada gaya bahasa kiasan saja. Persamaan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya yang sama-sama menggunakan novel.

Skripsi dari Febriyani Dwi Rachmadani (2017) yang berjudul Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi Karya Siswa SMA di Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, subjek dalam penelitian ini berupa karya siswa SMA di Yogyakarta dengan pengambilan sempel yakni puisi karya siswa SMA N 1 Yogyakarta, MAN Yogyakarta 1, dan SMA Muhammdiyah 2 Yogyakarta. Peneletian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data, data yang dianalisis dengan analisis semantik. Perbedaan peneletian ini adalah pada objek penelitiannya, penulis menggunakan objek penelitian novel, namun pada skripsi sebelumnya menggunakan

puisi karya siswa di Yogyakarta. Persamaan pada penelitian ini adalah analisis gaya bahasa, namun pada penelitian sebelumnya menganalisis gaya bahasa secara umum.

Skripsi dari Ridha Adilla AR. (2017) yang berjudul Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam *Album Gajah* karya Tulus dan Imlikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gaya bahasa retoris dan kiasan yang terdapat dalam album Gajah karya Tulus serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitiannya yang menggunakan lirik lagu dan gaya bahsa yang dianalisis meliputi gaya bahasa retoris dan kiasan. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti gaya bahasa, namun gaya bahasa secara umum.

Skripsi dari Inayah Mar'ah (2016) yang berjudul Analisis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi Siswa VIII B dan Implementasinya pada Pembelajaran Sastra untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pekuncen Banyumas Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini meneliti gaya bahasa dengan kumpulan puisi siswa VIII B sebagai objek penelitiannya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan analisis jenis, wujud, dan makna. Hasil penelitian diperoleh bahwa siswa kelas VIII SMP memiliki hasil karya berupa kumpulan puisi yang mencakup ragam gaya bahasa yang dapat dijadikan materi dalam pembelajaran gaya bahasa untuk kelas VII SMP N 2 Pekuncen Banyumas sebagai pendukung proses belajar. Perbedaan dengan penelitian yang saya tulis adalah objek penelitiannya, disini peneliti menggunakan kumpulan puisi kelas VIII sebagai objek penelitiannya. Gaya bahasa yang diteliti juga gaya bahasa secara menyeluruh. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti gaya bahasa sebagai bahas ajar.

Skripsi dari Dyah Amanati (2012) yanng berjudul Analisis Gaya Bahasa dalam Teks Lagu Album Rossa Harmoni Jalinan nada & Cerita dengan metode pembelajaran index card match pada kelas X SMA N 1 Welahan Tahun Ajaran 2011/2012. Tujua penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya bahasa dalam

teks lagu album Rossa Harmoni Jalinan Nada & Cerita dengan metode pembelajaran *index card match* pada siswa kelas X SMA N 1 Welahan Tahun Ajaran 2011/2012. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes berupa observasi. Hasil pengumpulan data diperoleh bentuk teknik analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif yaitu mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat dalam teks lagu album Rossa Harmoni Jalinan Nada & Cerita. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel: 1) Gaya bahasa dalam teks lagu album Rossa Harmoni Jalinan Nada & Cerita 2) Pembelajaran Index Card Match pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Welahan tahun ajaran 2011/2012. Untuk instrumennya, data yang dianalisis secara kualitatif atau deskripsi persentase. Perbedaan pada penelitian ini adalah objek yang diteliti, pada penelitian ini menggunakan teks lagu album Rossa Harmoni jalinan nada & cerita sedangkan skripsi saya menggunakan novel. Persamaannya adalah sama-sama menganalisis gaya bahasa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada sautu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2014:6). Menurut Sugiyono (2017:14) disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena pada hasilnya peneliti akan menggunakan kata-kata atau kalimat untuk memaparkan hasil analisis penggunaan gaya bahasa *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi sebagai alternatif bahan ajar di Sekolah menengah atas kelas XII. Variabel merupakan segala bentuk sesuatu yang mempunyai bentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk digali informasinya sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:60). Arikunto (2013:159) mengatakan variabel diartikan sebagai fenomena yang bervariasi, fenomena adalah objek

penelitian yang bervariasi. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah gaya bahasa kiasan dalam novel *Merdeka Sajak Hati* karya Ahmad Fuadi.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah bahan ajar kelas XII SMA.

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2016:172). Sumber data dari penelitian adalah novel Merdeka Sejak Hati karya Ahmad Fuadi. Data penelitian adalah hasil pendataan peneliti berupa fakta maupu angka (Arikunto, 2016:161). Data dalam peneitian ini adalah kalimat yang mengandung gaya bahasa kiasan dalam novel *Merdeka Sejak Hati karya* Ahmad Fuadi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017:308). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik baca dan catat yaitu dengan membaca keseluruhan novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi dan mencatat wujud-wujud gaya bahasa kiasan yang ada di dalam novel tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualaitatif dengan metode analisis isi, peneliti menganalisis wujud gaya bahasa kiasan dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wujud-wujud gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam novel Merdeka Sejak Hati karya Ahmad Fuadi. Langkah-langkah yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data adalah dengan menganalisis gaya bahasa kiasan yang terdapat di dalam novel Merdeka Sejak Hati karya Ahmad Fuadi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pada penelitian ini hasil analisis disajikan menggunakan teknik informal. Teknik informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015:241). Pada teknik penyajian ini penulis menyajikan hasil analisis gaya bahasa kiasan dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai wujud-wujud gaya bahasa kiasan

dalam novel Merdeka Sejak Hati karya Ahmad Fuadi.

1. Simile atau persamaan

Simile atau persamaan adalah gaya bahasa yang membadingkan sesuatu dengan yang lain dengan menggunakan kata-kata: seperti, bagai, bagaikan, laksan dan sebagainya. Berdasarkan hasil analisis dalam nove *Merdeka Sejak Hati* terdapat 85 kalimat.

Contoh pada gaya bahaasa simile dalam novel tersebut pada kalimat pesan instan berjatuhan seperti hujan di bulan Desember. Pada kalimat tersebut membandingkan pesan instan dengan hujan di bulan Desember karena terlalu banyak pesan yang diterima seperti puncak hujan di bulan Desember. Dalam membandingkan kalimat tersebut menggunakan kata perbandingan seperti

Kalimat kedua adalah anak-anak berdengung-dengung bagai sekawan tabunan lagi membuat sarang. Pada kalimat tersebut membandingkan suara anak-anak yang berisik dengan suara lebah ketika membuat sarang. Pada kalimat tersebut menggunakan kata bagai sebagai perbandingannya.

Kalimat ketiga adalah begitu pula saat melihat tulisan di papan tulis atau di buku tak lama kemudian seakan mataku bisa memotret semua gambar itu dan masuk ke otakku selamanya. Pada kalimat tersebut membandingkan matanya yang bisa memotret apa saja yang dilihatnya dan mengingatnya. Pada kalimat tersebut menggunakan kata seakan untuk membandingkannya.

2. Metafora

Metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung, tidak menggunakan kata-kata seperti gaya bahasa simile atau persamaan. Berdasarkan analisis dalam novel *Merdeka Sejak Hati* terdapat 196 kalimat yang mengandung gaya bahasa metafora. Gaya bahasa metafora adalah wujud gaya bahasa kiasan yang paling sering digunakan dalam novel tersebut.

Contoh kalimat yang mengandung gaya bahasa metafora dalam novel tersebut tapi inilah kenewahan hidup di alam demokrasi, pilihan kita beragam-ragam dan bebas berpendapat. Alam demokrasi merupakan metafora yang membandinkan Indonesia, dimana Indonesia yang menganut sistem pemerintahan demokrasi.

Kalimat kedua yang mengandung gaya bahasa metafora adalah ayahku seorang yang hemat bicara. Hemat bicara merupakan metafora yang membandingkan dengan tidak banyak bicara.

Kalimat ketiga yang mengandung gaya bahasa metafora adalah diam-diam ibunya yang berkelumun sarung, dikamarnya yang terkucil itu, menyelusup pergi selamanya pergi selamanya adalah metafora yang membandingkan dengan meninggal dunia.

3. Alegori

Alegori adalah gaya bahasa seperti cerita singkat namun mengandung kiasan, maka kiasannya harus ditarik dari ceritanya. Dari hasil analisis, terdapat 12 kalimat yang mengandung gaya bahasa alegori.

Contoh kalimat yang mengandung gaya bahasa alegori adalah lalu mulailah cerita mengalir dari masa lalunya. Bagaikan aliran sungai kadang berarus cepat, kadang pelan tapi menghanyutkan, kadang berpusar-pusar dalam kalimat tersebut mengandung cerita singkat dimana seorang bercerita seeperti aliran sungai yang tidak pasti kadang cepat, pelan, dan kadang berputar-putar.

Kalimat kedua yang mengandung gaya bahasa alegori adalah cepatlah kau mandi, bau kerbau berkubang kau karena main di sawah dalam kalimat tersebut cerita dan kiasan yang membandingkankan dengan bau kerbau yang dari sawah.

Kalimat ketiga yang mengandung gaya bahasa alegori adalah kadang kala aku merasa hidup seperti layang-layang yang putus, mengalir tanpa daya mengikuti hembusan angina, tak berpemilik, tak bertali. Dalam kalimat tersebut mengandung cerita bahwa kehidupan orang tersebut seperti laying-layang yang putus.

4. Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa yang menggambarkan benda-benda mati seakan memiliki sifat seperti manusia. Dari hasil analisis terdapat 20 kalimat yang menggunakan gaya Bahasa personifikasi. Ada berbagai sifat manusia yang terggambarkan dalam kalimat yang mengandung gaya Bahasa personifikasi.

Contoh kalimat yang mengandung gaya bahasa personifikasi dalam novel tersebut adalah mataku berkejar-kejaran dengan pesan-pesan yang berpijar

silih berganti di layar. Dalam kalimat tersebut mata digambarkan memiliki sifat seperti manusia yang bisa berkejar-kejaran.

Kalimat yang kedua adalah kabut itu semkain tebal, seperti awan kelabu yang berarak sebelum badai. Terus berkumpul dan memakan penglihatannya. Pada kalimat tersebut menggambarkan kabut tebal yang memiliki sifat memakan seperti manusia.

Kalimat yang ketiga adalah seakan mataku bisa memotret semua gambar. Pada kalimat tersebut menggambarkan seolah mata bisa memotret seperti apa yang dilakukan manusia.

5. Alusi

Alusi adalah gaya Bahasa yang mensugestikan kesamaan antara orang, tempat, atau peristiwa tertentu. Dari hasil analisis dalam novel, terdapat dua kalimat yang mengandung gaya Bahasa alusi.

Kata pertama yang menunjukkan alusi adalah proklamasi pada kalimat teman-teman kita proklamasikan organisasi kita selepas kelas tafsir. Kata proklamasi ini erat kaitannya dengan peresmian atau deklarsi. Pada kalimat dalam novel kata proklamasi disugestikan sebagai peresmian organisasi HMI yang menyamakan dengan proklamasi Indonesia.

Kata yang kedua adalah hidup Pakistan pada kalimat seperti sudah bersekongkol serentak mereka mengacungkan tangan ke langit, sambil berteriak hidup Pakistan. Pada kalimat tersebut mensugestikan bahwa berdirinya HMI itu seperti gejolak yang terjadi antara India dan Pakistan sama-sama mendapat banyak pertentangan.

6. Eponim

Eponim adalah gaya bahasa yang dimana nama seseorang sering dihubungkan dengan sifat tertentu, sehingga nama itu digunakan untuk menyatakan sifat itu. Dari hasil analisis dalam novel *Merdeka Sejak Hati* terdapat dua kalimat yang menggunakan gaya bahasa eponim.

Kalimat yang pertama adalah besok aku mau antar dia ikut mengaji, sudah mau enam tahun umurnya. Siapa tau anak kau ini bisa pula menjadi orang alim seperti Syekh Badaruddin. Nama Syekh Badaruddin dalam kalimat tersebut dihubungkan dengan sifat yang agamis atau keislaman.

Kalimat yang kedua adalah untunglah kau tidak memalukan nama

Pane. Nama Pane pada kalimat tersebut dihubungkan dengan sifat ksatria dan pemberani.

7. Epiet

Epiet adalah semacam gaya bahasa yang mengandung acuan suatu sifat atau ciri khusus dari seseorang. Dari hasil analisis terdapat empat kalimat yang mengandung gaya bahasa epiet. Kalimat pertama adalah parasite dari eropa pada halaman 42, yang mengacu pada sifat penjajah dari benua eropa yang memiliki sifat merugikan.

Kalimat kedua adalah guyon ala srimulat. Pada kalimat itu mengacu pada sifat lucu atau komedi pada srimulat. Srimulat merupakan grup lawak.

Kalimat yang ketiga adalah Si rambut ijuk. Kata Si rambut ijuk mengacu pada ciri khusus pada seseorang yang memiliki rambut seperti ijuk kelapa.

Kalimat keempat adalah Si beruang. kata tersebut mengacu pada ciri khusus pada seseorang yang memiliki badan besar dan berisi seperti beruang.

8. Metanomia

Metanomia adalah gaya bahasa yang menggunakan kata lain sebagai penggantikata sebenarnya karena kaitannya yang sangat erat. Dari hasil analisis terdapat tiga kalimat yang menggunakan gaya bahasa metanomia.

Kalimat pertama adalah ini tentang sebuah surat dari istana. Kata istana digunakan sebagai pengganti Presiden karena kaitannya sangat erat.

Kalimat kedua adalah wajah mereka mungkin bingung melihat aku tanpa kuda besi. Kuda besi tersebut sangat erat kaitannya dengan tunggangan atau kendaraan.

Kalimat ketiga adalah saat itu pengaruh Golkar sangat kuat dalam demokrasi. Kata golkar digunakan sebagai pengganti Presiden Soeharto, karena pada saat itu masa kepemimpinan Presiden Soeharto.

9. Sinisme

Sinisme adalah gaya bahasa yang berupa sindiran yang mengandung ejekan terhadap ketulusan. Dari hasil analisis dalam novel terdapat enam kalimat yang mengandung gaya bahasa sinisme.

Contoh pada kalimat anak jalanan tapi suka mengaji teman kita ini kalimat tersebut mengandung sindiran bahwa anak jalanan itu biasanya tidak pernah mengaji atau tidak peduli dengan hal tersebut.

Kalimat yang kedua adalah untunglah kau tak memalukan nama Pane. Kalimat tersebut mengandung sindiran terhadap seoranng yang memiliki nama Pane, karena nama tersebut erat dengan ksatria atau pemberani.

Kalimat yang ketiga adalah tak ada buku pelajaran yang kau pegang, bagaimana hidup kau kalua begini terus. Kalimat tersebut mengandung sindiran bagaimana hidupnya kalua tak pernah belajar.

Kalimat keempat adalah kalua begini terus bagaimana kau akan hidup?. Kalimat tersebut mengandung sindiran tentang kemalasan orang tersebut yang selalu bikin masalah.

10. Sarkasme

Sarkasme adalah gaya bahasa yang mengandung celaan yang getir atau semacam sindiran pedas. Dari hasil analisis dalam novel *Merdeka Sejak Hati* terdapat lima kalimat yang mengandung gaya bahasa sarksme.

Kalimat pertama adalah kau masih kecil, ikuti saja kakak ini. Kalimat tersebut mengandung celaan terhadap anak yang sudah remaja yang sering tidak mendengarkan nasihat kakaknya.

Kalimat kedua sudah besar tapi masih seperti anak kecil saja. kalimat yang mengandung sindiran yang pedas kepada seorang yang sudah mulai dewasa tapi masih berperilaku seperti anak kecil saja.

Kalimat ketiga adalah emang senen ini punya bapak kalian, kok minta upeti kemana-mana. Kalimat tersebut mengandung sindiran pedas kepada preman yang sering minta upeti atau uang yang harus dibayarkan seenaknya.

Kalimat keempat yang mengandung sarkasme adalah banyak bacot lu. Emang lu siapa?. Kalimat tersebut mengandung sindiran kepada seseorang yang memberinya nasihat tapi malah ditentang olehnya.

11. Satire

Stire adalah ungkapan yang mengandung kritik tentang kelemahan manusia yang bertujuan diadakan perbaikan secara etis ataupun estetis. Dari hasil analisis dalam novel *Merdeka Sejak Hati* terdapat lima kalimat yang mengandung gaya bahasa satire.

Kalimat pertama adalah mana ada orang belajar bersama tiap malam. Pada kalimat tersebut mengandung kritik kepada seseorang yang tiap malam pergi dengan alasan belajar bersama.

Kalimat kedua adalah berkelahi saja kau. Kapan kau itu mau jadi anak baik sikit, mau dengar kata nenek. Pada kalimat tersebut mengandung kritikan terhadap anak yang selalu berkelahi dan tidak mau mendengar nasihat dari neneknya.

Kalimat ketiga adalahkenapa kau bikin masalah terus? Semua nasihat bagai angin hembus-hembus saja. Kalimat tersebut mengandung kritik terhadap seseorang yang suka berkelahi dan tak mau mendengar nasihat yang diberikan.

Kalimat keempat adalah malu lah kau lihatlah abang-abang kau itu baik di sekolah, baik di rumah dan berjuang. Kalimat tersebut mengandung sindiran yang membandingan seseorang yang sulit di atur dengan saudara-saudaranya yang baik.

12. Inuendo

Inuendo adalah gaya bahasa semacam sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang ada. Dari hasil analisis novel *Merdeka Sejak Hati* terdapat satu kalimat yang mengandung gaya bahasa inuendo pada novel tersebut yaitu pada kalimat ah, mengurus bus itu mudah. Tak usah dipikirkan . Pada kalimat tersebut seseorang mencoba mengecilkan kenyataan bahwa mengurus perusahaan bus itu tidak lah mudah bagi orang yang belum berpengalaman.

13. Pun atau paranomasia

Pun atau paranomasia adalah jenis gaya bahasa kiasan yang memperhatikan kemiripan bunyi, tetapi terdapat perbedaan pada maknanya. Dari hasil analisis dalam novel Merdeka Sejak Hati terdapat enam kalimat yang mengandung gaya bahasa pun atau paranomasia.

Kalimat pertama adalah shalatlah sebelum dishalatkan pada kalimat tersebut memiliki kemiripan bunyi pada kata shalat namun memiliki perbedaan makna kata shalat pertam memiliki makna kerjaklanlah shalat dan kata dishalatkan memiliki makna orang yang sudah mati untuk dishalatkan.

Kalimat kedua adalah Si penjajah kini merasakan bagaimana terjajah. Pada kalimat tersebut memiliki persamaan bunyi anatara Si penjajah dan terjajah. Si penjajah memiliki makna orang yang menjajah, sedangkan terjajah memiliki makna merasakan penderitaan akibat penjajahan.

Kalimat ketiga adalah kami itu bangsa yang dijajah oleh bangsa yang

dijajah oleh bangsa yang dijajah. Pada kalimat bangsa yang dijajah itu bermakna bangsa Jepang, dan kalimat bangsa yang dijajah selanjutnya adalah Indonesia.

Kalimat keempat adalah sekali lagi aku menuju jawa, tempat aku membangun jiwa. Pada kalimat tersebut ada kata yang memiliki kemiripan bunyi antara jawa dan jiwa namun memiliki makna yang sangat berbeda. Kata jawa berarti sebuah tempat dan jiwa berarti individu atau diri sendiri.

Kalimat kelima adalah Dewi sungguh menjadi dewi di rumah. Kata Dewi yang pertama adalah sebuah nama, namun kata dewi yang kedua adalah sebuah kiasan semacam ratu di rumah tersebut.

Kalimat keenam adalah Dewi adalah dewiku selamanya kata dewi yang pertama menunjukkan nama seorang, kata dewi yang kedua adalah kiasan dari belahan jiwa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terdapat beberapa wujud gaya bahasa kiasan dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi diantaranya meliputi simile atau persamaan, metafora, alegori, personifikasi, alusi, eponim, *epiet*, metanomia, sinisme, sarkasme, satire, inuendo, dan pun atau paranomasia.

Dalam novel *Merdeka Sejak Hati* terdapat gaya bahasa simile atau persamaan sebanyak 85, gaya bahasa metafora sebanyak 196, gaya bahasa alegori sebanyak 12, gaya bahasa 20, gaya bahasa alusi sebanyak 2, gaya bahasa eponim sebanyak 2, gaya bahasa epiet sebanyak 4, gaya bahasa metanomia sebanyak 3, gaya bahasa sinisme sebanyak 6, gaya bahasa sarkasme sebanyak 5, gaya bahasa satire 5, gaya bahasa inuendo hanya 1, dan gaya bahasa pun atau paranomasia seabanyak 6.

Dari semua wujud gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam novel *Merdeka Sejak Hati*, gaya bahasa metafora merupakan gaya bahaya yang paling sering penggunaanya di dalam novel tersebut. Adapun wujud gaya bahasa kiasan yang tidak ditemukan dalam novel tersebut antara lain parabel, fabel, sinekdoke, *antonomasia*, *hipalase*, ironi, dan *antifrasis*.

DAFTAR PUSTAKA

Amanati, Dyah. 2012. *Analisis Gaya Bahasa dalam Teks Lagu*

Album Rossa Harmoni Jalinan Nada & Cerita. Semarang: Universitas PGRI Semarang.

AR, Ridha Adilla. 2017. *Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album Gajah Karya Tulus dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA.* Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2014. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.

Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kurniastuti, Dwi. 2016. *Analisis Gaya Bahasa paada Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Marah, Inayatul. 2016. *Analisis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi Siswa VIII B dan Implementasinya pada Pembelajaran Sastra untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pakuncen Banyumas Tahun Ajaran 2015/2016*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.

Moelong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rossdakarya Offeset.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pratiwi, Eka. 2016. *Gaya Bahasa Retoris dan Kiasan dalam Berita Redakisana di Trans 7 dan Rencananya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Rachmadani, Febriani Dwi. 2017. *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi Karya Siswa SMA di Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka (Kleompok Penerbit Pinus)